

Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Pelajaran Matematika Tema Bermain Di lingkunganku

Neni Syafni¹

UPTD SD Negeri 08 Koto Tinggi

ABSTRACT

This research aims to improve students' learning outcomes in mathematics lessons with the theme of playing in the environment. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The subjects in this research were class II students at UPTD SDN 08. Learning outcomes for the knowledge aspect increased, namely 70.50 in pre-cycle activities, increasing to 78.80 in cycle I, increasing again to 85.80 in cycle II with an increase of 15.3. The learning outcomes for the skills aspect obtained an average of 70.50 in the pre-cycle, increasing to 80.00 in cycle I and increasing again to 86.40 in cycle II with an increase of 15.9.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik muatan pelajaran matematika tema bermain di lingkungan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II UPTD SDN 08. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 70,50 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 78.80 di siklus I, meningkat lagi menjadi 85,80 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 15,3. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 70,50 pada prasiklus meningkat menjadi 80,00 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,40 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 15,9.

Corresponding Author:

Neni Syafni

nenisyafni1968@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Discovery learning,
Mathematic Achievement

Kata Kunci:

Discovery Learning
Hasil Belajar Matematika

Article history:

Received 2023-07-30

Revised 2023-09-01

Accepted 2023-09-28



is an open access article under the
[CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pembelajaran bermutu di sekolah merupakan kewajiban bagi setiap guru. Oleh sebab itu proses pembelajaran harus menjadi pusat perhatian bagi guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah harus mampu melakukan inovasi pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan sistematis dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Namun demikian, proses pembelajaran belum dilakukan dengan maksimal oleh guru. Guru belum banyak yang kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Seolah-olah guru hanya

menyampaikan materi pembelajaran saja, kurang kontrol terhadap kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru di kelas rata-rata belum memberdayakan model, strategi, dan gaya belajar serta seni mengajar yang maju.

Mengingat pentingnya efektivitas pembelajaran dalam mengembangkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, maka hal yang perlu diaplikasikan dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, berdiskusi dan bekerjasama, serta saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Menyikapi kondisi tersebut, Pendidikan Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah Saintifik (*Scientific Approach*). Pembelajaran dimaksud meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi serta menyajikan atau mengkomunikasikan melalui sintaks model-model pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif digunakan dalam kurikulum 2013 diantaranya yakni model *problem based learning*, *model discovery learning*, *model inquiry learning*, dan *model project based learning*. Berdasarkan fenomena yang penulis amati di Kelas II UPTD SD. pendekatan ilmiah Saintifik (*Scientific Approach*). Pembelajaran dimaksud meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi serta menyajikan atau mengkomunikasikan melalui sintaks model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif digunakan dalam kurikulum 2013 diantaranya yakni model *problem based learning*, *model discovery learning*, *model inquiry learning*, dan *model project based learning*.

Berdasarkan fenomena yang penulis amati di Kelas II UPTD SD Negeri 08 Kototinggi pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dimana penulis menemukan beberapa permasalahan di antaranya sebagai berikut: 1) Peserta didik kelas II cenderung pasif dan hasil belajar pada muatan Matematika masih rendah. 2) Peserta didik masih lemah dalam implementasi model pembelajaran *discovery learning*, yang dibuktikan dengan rendahnya kemampuan dalam mengintegrasikan tahapan/sintaks model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. 3) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah (*problem statment*), pengumpulan data, (*data collection*): pengolahan data (*data prossesing*), pembuktian, serta menarik kesimpulan (*generalization*) sesuai dengan sintaks yang ada pada model pembelajaran *discovery learning*. 4) Tidak ada yang mau bertanya, menyampaikan pendapat dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok

apalagi untuk tampil mengkomunikasikan 5) Rendahnya hasil belajar peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan Berdasarkan fenomena yang penulis amati di Kelas II UPTD SD Negeri 08 Kototinggi pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dimana penulis menemukan beberapa permasalahan di antaranya sebagai berikut: 1) Peserta didik kelas II cenderung pasif dan hasil belajar pada muatan Matematika masih rendah. 2) Peserta didik masih lemah dalam implementasi model pembelajaran *discovery learning*, yang dibuktikan dengan rendahnya kemampuan dalam mengintegrasikan tahapan/sintaks model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. 3) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah (*problem statment*), pengumpulan data, (*data collection*): pengolahan data (*data prossesing*), pembuktian, serta menarik kesimpulan (*generalization*) sesuai dengan sintaks yang ada pada model pembelajaran *discovery learning*. 4) Tidak ada yang mau bertanya, menyampaikan pendapat dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompokapalagi untuk tampil mengkomunikasikan 5) Rendahnya hasil belajar peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan.

Selain itu, berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Matematika Kompetensi dasar 3.1. dan 4.1 semester ganjil TP 022/2023diperoleh bahwa persentase hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran matematika kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis Penilaian Harian (PH) Pengetahuan dan penilaian keterampilan pada tabel 01 berikut:

Tabel 1. analisis Penilaian Harian (PH) Pengetahuan dan penilaian keterampilan

NO	Muatan Pembelajaran	KKM	Perolehan Hasil Belajar						K
			Pengetahuan			Keterampilan			
			N	T	B	N	T	B	
	PPKn	72	85,	1	1	87,	1	0	
		2			8				

	Bahasa Indonesia	74	87,	14	04	90,	11	1	
	Matema tika	76	66,	91	81	67,	17		P K
	SBdP	72	81,	12	02	75,	10		
	Jumlah	30	32		5	325			
	Rata- rata	1	75,		3	81,			

Berdasarkan tabel 01 di atas dapat di jelaskan bahwa dari empat muatan pembelajaran yang diajarkan oleh wali kelas II UPTD SD Negeri 08 Kototinggi kepada peserta didik yang berjumlah 17 peserta, diperoleh data bahwa hasil belajar tertinggi adalah pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata 90,14 dengan prediket “Sangat Baik”. Selanjutnya, hasil belajar terendah adalah pada muatan pembelajaran Matematika dengan jumlah rata-rata 66,66 dengan kriteria prediket :Kurang”. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa capaian PH peserta didik dalam pelajaran Matematika sangat rendah dibanding dengan nilai Penilaian Harian pada mata pelajaran lain seperti, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP yang rata-ratanya di atas KKM yang ditetapkan.

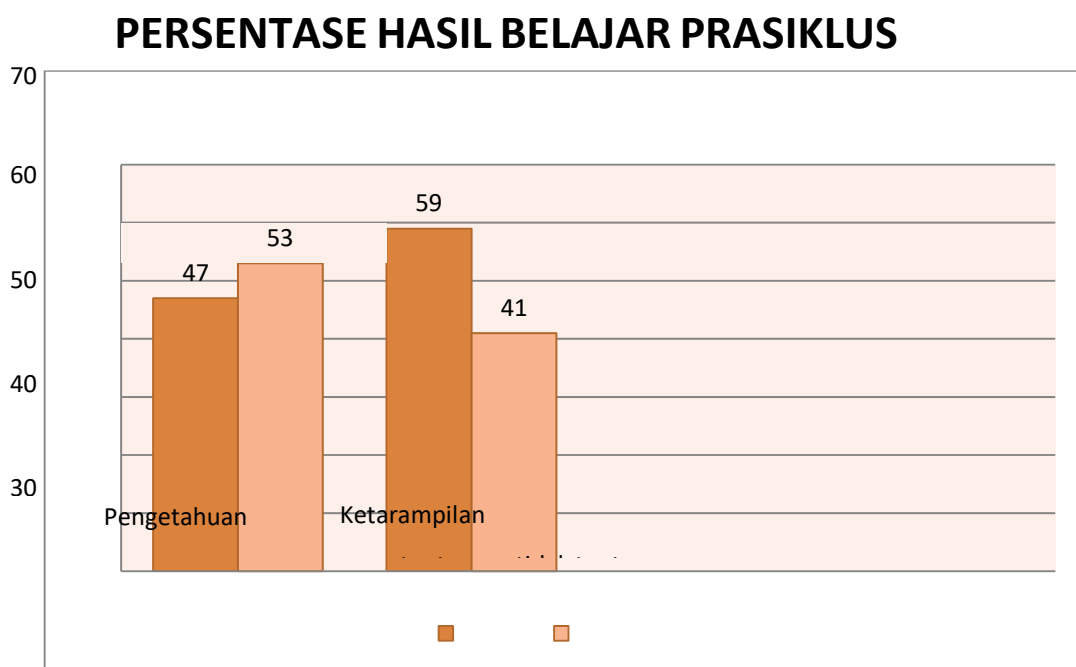
METODOLOGI

penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research-AR*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasian kebutuhan pragmatis dari praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisasikan penyelidikan refleksi ke dalam pengajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 08 Kototinggi yang dilakukan di kelas II UPTD SD Negeri 08 Kototinggi . Kegiatan penelitian ini dilaksanakan

pada Semester Ganjil periode Juli s.d. Oktober tahun pelajaran 2022/2023 di kelas II UPTD SD Negeri 08 Kototinggi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

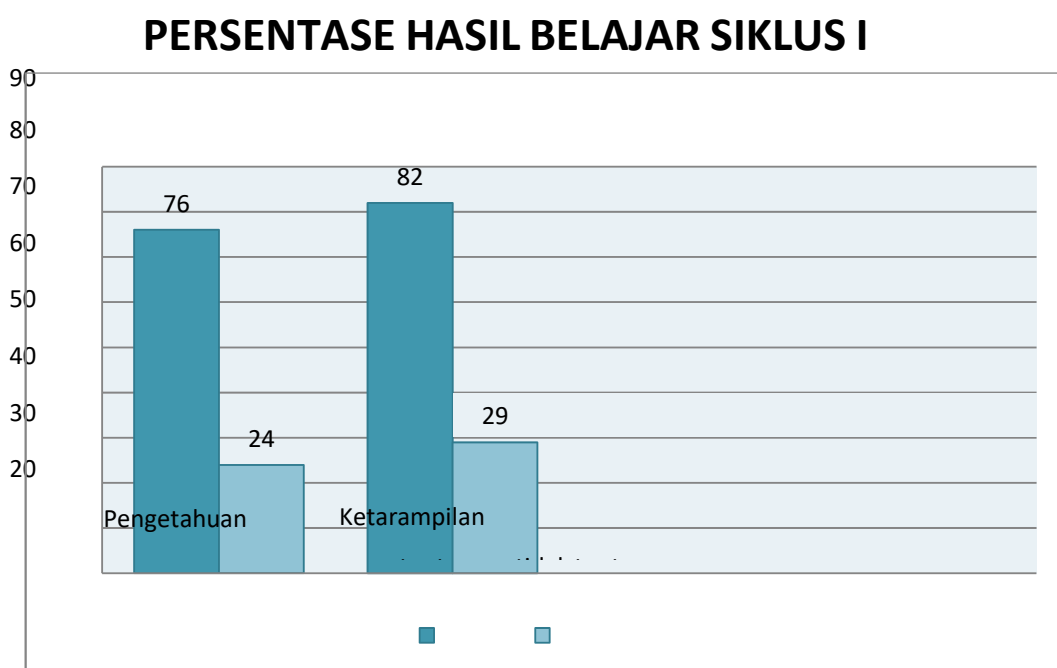
Pada hasil tindakan ini diuraikan data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II UPTD SD Negeri 08 Kototinggi pada muatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik model *Discovery Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan langkah awal yang dilakukan adalah pembelajaran prasiklus. Data setiap siklus diuraikan terpisah dari siklus yang lain, agar terlihat perbedaan maupun persamaan dan perkembangan alur dari setiap siklus tersebut.



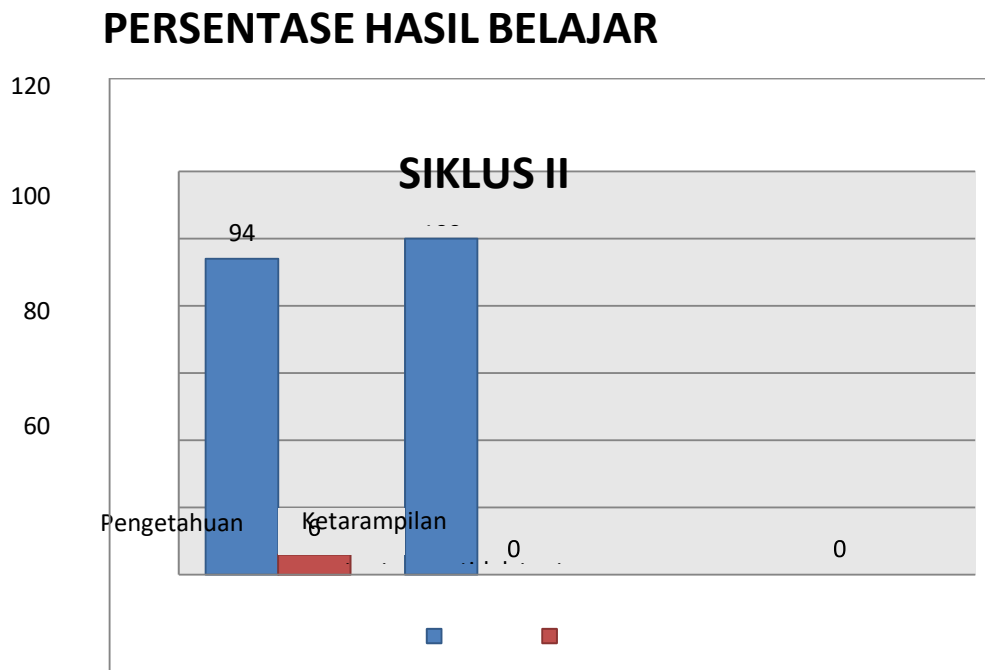
Grafik 01. Hasil Belajar prasiklus

Dari Tabel dan grafik 01 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada

kompetensi pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,50. Dari 17 peserta didik, hanya 9 orang atau sebanyak 47% berada di atas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Sisanya sebanyak 8 orang atau sebesar 53% belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk nilai kompetensi keterampilan memperoleh rata-rata yang 74,50 dengan ketuntasan sebesar 53% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian awal secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki pada indikator ketercapaian yaitu sebesar 75%. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.



Grafik 02. Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan siklus I



Grafik 03. Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan siklus II

Selain dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklus di atas, juga diperoleh hasil temuan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan aspek yang diamati, ternyata dapat meningkatkan percaya diri dan semangat berprestasi peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, dalam penggunaan media juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan tanggung jawab peserta didik menjadi lebih baik. Hasil analisis data yang dilakukan terbukti bahwa penerapan model *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di kelas II UPTD SD Negeri 08 Kototinggi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran matematika secara konvensional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* dengan pada muatan pembelajaran matematika di kelas II UPTDSD Negeri 08 Kototinggi dapat disimpulkan bahwa Pendekatan saintifik model *Discovery Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 70,50 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 78,80 di siklus I, meningkat lagi menjadi 85,80 pada siklus II

dengan peningkatan sebesar 15,3. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 70,50 pada prasiklus meningkat menjadi 80,00 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,40 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 15,9

REFERENCES

- Ahmad, Sabri. 2007. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep Herry Hernawan, dkk, 2006. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. UT Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Depdiknas. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta
- Dierich (dalam Sardiman, 2012) Discovery learning Pembelajaran. Bandung: CV Wahana Prima
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Saiful Bahri. 2006. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Emzir. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. "Proses Belajar Mengajar." Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhada. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, R & Patras, 2014. Y. E. Discovery learning dan Kurikulum 2013. Unpak
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Pembelajaran Discovery learning. Bogor: Galia Indonesia
- Ismail. 2002. Pengertian Media Pembelajaran. [Online]. Tersedia: <http://ismail403.wordpress.com/2013/01/06/pengertian-media> [7 Mei 2017]
- Iskandarwassid, dkk. 2013. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Junaedi, dkk. 2008. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. KBBI edisi V tentang pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran .
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada